

Article

## Pengaruh Kecemasan, Usia Dan Faktor Budaya pada Ibu Nifas Post Sc Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini

Dian Eka Januriwasti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKes Ngudia Husada Madura

### SUBMISSION TRACK

Received: Augt 17, 2019

Final Revision: Sept 08, 2019

Available Online: Sept 16, 2019

### KEYWORDS

Kecemasan, Usia, Faktor Budaya, Mobilisasi

### CORRESPONDENCE

Dian Eka Januriwasti

E-mail: dianeka.januriwasti@gmail.com

### ABSTRACT

Kecemasan pada ibu nifas post SC adalah masa dimana ibu merasa khawatir dan cemas dengan kemampuan melakukan mobilisasi dini. Hasil study pendahuluan di dapatkan dari 44 orang ibu nifas post SC yang melakukan operasi caesar di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan dan yang mengalami kecemasan sebanyak 44 (100%). Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis pengaruh kecemasan, usia dan faktor budaya pada ibu nifas SC (*post sectio caesaria*) terhadap mobilisasi dini di Ruang Irna C RSUD Bangkalan.

Penelitian ini menggunakan Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* Variabel Independen yaitu kecemasan, usia dan faktor budaya dan variabel dependennya adalah Mobilisasi dini. Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas post SC di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan sebanyak 27. Dengan menggunakan *probablity sampling* dengan tehnik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan kuesioner, dengan menggunakan uji statistik *Lamda*. Penelitian ini sudah di uji etik oleh tim KEPK STIKes Ngudia Husada Madura.

Hasil penelitian menunjukkan kecemasan menunjukkan baik (49%), pada usia cukup (67%) dan faktor budaya cukup (81,4%) Berdasarkan hasil uji statistik *spearman rank* didapatkan hasil *p value*(0,038) < *a* (0,05) sehingga H0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan kecemasan, usia dan faktor budaya pada ibu nifas post SC di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. Diharapkan bagi para medis untuk dapat meningkatkan pelayanan baik dalam promosi kesehatan seperti sosialisasi dan penyuluhan tentang Persiapan menghadapi persalinan operasi caesaria sehingga ibu dapat mempersiapkan persalinan operasi caesaria dan dapat mengurangi kecemasan.

## I. INTRODUCTION

Kecemasan pada ibu nifas post SC adalah masa dimana ibu merasa khawatir dan cemas dengan kemampuan melakukan mobilisasi dini. Hasil study pendahuluan di dapatkan dari 44 orang ibu nifas post SC yang melakukan operasi caesar di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan dan yang mengalami kecemasan sebanyak 44(100%). Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis pengaruh kecemasan, usia dan faktor budaya pada ibu nifas SC (post sectio caesaria) terhadap mobilisasi dini di Ruang Irna C RSUD Bangkalan. Penelitian ini menggunakan Analitik dengan pendekatan Cross Sectional Variabel Independen yaitu kecemasan, usia dan faktor budaya dan variabel dependennya adalah Mobilisasi dini

Produksi ASI adalah terjadinya pengeluaran air susu yang dirangsang oleh isapan mulut bayi pada puting susu ibu. Gerakan tersebut merangsang kelenjar pituitary anterior untuk memproduksi sejumlah prolaktin dan kelenjar pituitary posterior untuk menghasilkan hormon oksitosin. Berdasarkan studi pendahuluan pada 10 ibu nifas primipara didapatkan 7 (70%) ASInya tidak lancar dan 3(30%) ASInya lancar. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan kelancaran produksi ASI pada ibu primipara yang diberi jahe merah (*Zingiber officinale* Roscoe var. *rubrum* Rhizoma) dan tidak diberi jahe merah.

## II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain Quasy eksperimen dengan pendekatan Nonrandomized posttest without control group design. Variable independen yaitu Ibu Primipara yang diberi Jahe Merah dan tidak diberi Jahe Merah. Populasi penelitian adalah ibu nifas primipara

berdasarkan estimasi bulan Juni-Juli 2016 sejumlah 30 responden menggunakan teknik accidental sampling, dan dianalisa menggunakan uji Mann Whitney U.

## III. RESULT

### Data Umum

#### Karakteristik ibu Nifas Berdasarkan Kecemasan

Distribusi Frekuensi ibu nifas berdasarkan kecemasan di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	13	49%
Sedang	14	51%
Berat	-	-
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel tersebut didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu nifas hamil mengalami kecemasan sedang yang kurang yaitu sebanyak 14 responden (49%).

#### Karakteristik ibu nifas berdasarkan usia

Tabel Distribusi Frekuensi ibu nifas berdasarkan Usia di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
12-16	-	-
17-25	19	70,4%
25-35	8	29,6%
35-45	-	-
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.6 di dapatkan hasil bahwa sebagian ibu nifas di RSUD usia 17-25 yaitu sebanyak 19 responden (70,4%).

### Karakteristik ibu nifas berdasarkan faktor budaya

Tabel Distribusi Frekuensi ibu nifas berdasarkan faktor budaya di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Berpengaruh	20	74,1%
Tidak Berpengaruh	7	25,9%
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu nifas di RSUD berdasarkan faktor budaya sebanyak 20 responden (74,1%).

### Karakteristik ibu nifas berdasarkan Mobilisasi Dini

Tabel Distribusi Frekuensi ibu nifas berdasarkan mobilisasi dini di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Melakukan	9	33,3%
Tidak Melakukan	18	66,7%
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu nifas di RSUD yang kurang melakukan mobilisasi sebanyak 18 responden (66,7%).

### Tabulasi silang antara kecemasan pada ibu nifas post SC dengan pelaksanaan mobilisasi dini

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan lamda didapatkan hasil p value (0,038) <  $\alpha$  (0,05) sehingga H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh kecemasan terhadap pelaksanaan mobilisasi dini di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan.

Tabulasi silang antara usia ibu nifas post SC terhadap pelaksanaan mobilisasi dini

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan lamda didapatkan hasil p value (0,038) <  $\alpha$  (0,05) sehingga H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia terhadap pelaksanaan mobilisasi dini di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan.

Tabulasi silang antara faktor budaya pada ibu nifas post SC terhadap mobilisasi dini

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan Spearman Rank didapatkan hasil p value (0,038) <  $\alpha$  (0,05) sehingga H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor budaya terhadap pelaksanaan mobilisasi dini di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan.

## IV. DISCUSSION

### Kecemasan Pada Ibu Nifas Post SC Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan mobilisasi pada ibu nifas post SC sebagian besar yaitu sebanyak 14 ibu nifas (49%). Mengalami tingkat kecemasan sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh kecemasan pada ibu nifas post SC. Kecemasan mempengaruhi pada ibu nifas post SC karena ibu belum pernah melakukan operasi caesar sehingga ibu merasa takut untuk melakukan mobilisasi dini. Menurut penelitian terdahulu karena adanya luka yang menimbulkan nyeri tersebut membuat pasien merasa takut untuk melakukan mobilisasi dini, sehingga pasien cenderung untuk berbaring mempertahankan seluruh tubuh kaku.

Hal ini dapat menimbulkan terjadinya komplikasi yaitu kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot, nyeri tekan, trombotis vena apabila tidak melakukan mobilisasi dini (Moira dikutip Kristanti, 2010).

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah Sekolah Dasar sebanyak 13 responden (49%). Ibu yang berpendidikan rendah akan mengalami kecemasan karena kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang persalinan post SC. Tingkat pendidikan yang cukup tentang kehamilan sehingga dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya dalam menghadapi persalinan terutama aspek psikologinya sehingga dapat meminimalkan kecemasan yang terjadi (Sih Utami, 2012).

Dalam penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan status pekerjaan dengan kecemasan ibu melahirkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Muchlisin dan Pratiwi (2017) bahwa dukungan masyarakat diantaranya dalam pekerjaan berpengaruh pada kondisi pasien. Dan teori mengatakan ibu yang bekerja memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja karena ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih mempunyai banyak peluang untuk mendapatkan informasi (Grace, 2016).

### **Usia Ibu Nifas Post Scterhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi di dapatkan hasil bahwa sebagian ibu nifas di RSUD usia 17-25 yaitu sebanyak 18 responden (67%). Semakin bertambah usia ibu maka ibu semakin mampu beradaptasi terhadap sesuatu yang harus dilakukan setelah pasca post SC. Bahwa bertambahnya usia seseorang akan membuat mereka mempunyai pengalaman dalam menghadapi dan

memahami apa yang sekarang sedang dihadapi dan apa yang harus dilakukan. Semakin bertambah usia maka mereka mampu untuk beradaptasi terhadap sesuatu yang harus mereka lakukan setelah pasca operasi. Oleh sebab itu usia ibu sangat berpengaruh bagaimana ibu mengambil keputusan dalam mobilisasi dini, semakin bertambah usia ibu maka pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan yang didapatkan hasil bahwa hampir seluruhnya Responden sebagian besar tingkat pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 17 responden. Umur yang lebih dewasa tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik berfikir dan bekerja dengan pengetahuan yang luas ibu mampu menerima informasi sehingga pemahan yang dimiliki dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi.

Faktor umum dapat mempengaruhi pengetahuan karena umur yang lebih dewasa tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang dewasa akan lebih dipercaya dari yang belum cukup tinggi kedewasaannya, maka dengan demikian pengetahuan yang luas dan pengetahuan yang sempit diharapkan mampu menerima informasi sehingga pemahaman yang dimiliki akhirnya dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi (Nursalam, 2015).

### **Faktor Budaya Pada Ibu Nifas Post SC Terhadap Mobilisasi Dini**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu nifas di RSUD berdasarkan faktor budaya sebanyak 22 responden (81,5%). Ibu yang tingkat

pendidikan rendah dan kurang informasi akan mempengaruhi terhadap pola pikir terhadap kebudayaan, seperti dilarang bergerak karena jika banyak bergerak nanti luka jahitan tidak jadi, sehingga mempengaruhi mobilisasi ibu.

Kurangnya mobilisasi dini post partum dikarena kurangnya pengetahuan pada ibu nifas baik yang disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan, kurang informasi dari petugas kesehatan dan juga adanya kepercayaan/budaya yang dapat mempegaruhi pola dan sikap dalam melakukan aktifitas misalnya : pasien setelah operasi dilarang bergerak karena kepercayaan kalau banyak bergerak nanti luka atau jahitan tidak jadi. Itu semua dapat membuat ibu takut melakukan banyak gerakan karena merasa khawatir gerakan-gerakan yang dilakukan akan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan (Wulandari, 2014) Berdasarkan hasil bahwa hampir seluruhnya Responden sebagian besar tingkat pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 17 responden. Berdasarkan hasil Distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah Sekolah Dasar sebanyak 13 responden (49%).

Ibu yang berpendidikan tinggi tidak akan berpengaruh terdapat kebudayaan seperti melarang ibu post SC bergerak karena takut jahitannya robek, tetapi ibu akan mengikuti anjuran yang diberikan oleh bidan seperti mobilisasi atau bergerak. Pendidikan menurut Milka (2014) adalah suatu kegiatan belajar yang dirancang sesuai dengan kondisi klien dan situasi setempat, diberikan oleh tenaga kesehatan terhadap klien. Kegiatan yang berupaya mentransformasi informasi-informasi meningkat pengetahuan seseorang dari belum tahu menjadi tahu dan tidak mengikuti kebudayaan yang ada di daerahnya (Sugiyono, 2014).

## V. CONCLUSION

1. Ada pengaruh kecemasan terhadap melaksanakan mobilisasi dini di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan
2. Ada hubungan antara usia terhadap pelaksanaan mobilisasi dini di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan
3. Ada hubungan antara faktor budaya terhadap pelaksanaan mobilisasi dini di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

## REFERENCES

- Abdul Bari Saifuddin. 2015. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal. Jakarta ; PT Bina Pustaka sarwono Prawirohardjo
- Alimul H, A, Aziz. 2016. Riset Keperawatan dan Penulisan Ilmiah Ed 2. Salemba Medika : Jakarta.
- Ambarwati, wulandari. 2014. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta : Nuha Medika
- Anggraini M, Ari Tonang Ey. Lubis Z. Hubungan Pola Konsumsi Pangan Dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Wilayah Puskesmas DesaLalang Kecamatan Meda Sunggul Tahun 2014 (Skripsi)
- Asmadi. 2017. Tehnik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Appikasi Kebutuhan Dasar Klien. Jakarta: Salemba Medika
- Azwar, Saifuddin. 2013. Metode Penelitian. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Cerpenito, L.J. 2015. Buku Saku Diagnosa Keperawatan Edisi 10. Jakarta : ECG
- Grace C. 2016. Pengetahuan, Sikap Dan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Ibu Ascasalin Dengan Sectio Caesaria. Jurnal Kesehatan. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatra Utara
- Hamilton. 2015. Mobilisasi Dini. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A dan Uliyah, M. 2016. Buku Ajar : Keterampilan Dasar Raktik Klinik Untuk Pendidikan Kebidanan. Surabaya : Health Book Publishing
- Jhaquin A, 2015. Psikologi untuk Kebidanan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Kardu. 2013. Angka persalinan Sectio Caesarea Dini Kejadian CephtioPelvic Disproportion di Indonesia Dan Di Provinsi Jawa Tengah
- Manuaba, Ida Bagus Gede. 2014. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Kb. Jakarta ; Egc
- Milka. 2014. Pengetahuan, Sikap Dan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Ibu Pasca Salin Dengan Sectio Caesarea di RSUD Pratiwi Makasar.
- Muhlisin, A., & Pratiwi, A. 2017. Community-Based Participatory Research To Improve Primary Mental Health Services. International Journal Of Research In Medical Sciences,5(6),2524-2528. <http://www.msjonline.org/index.php/ijrms/article/view/3176>
- Notoatmodjo, S. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Nursalam. 2015. Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Patel RR, Murphy DJ, Petters TJ. Operative delivery and Postnatal Depression : a Cohort Study. BMJ. 2005;10.1136 (25 Februari 2005)
- Potter PA, Perry AG. 2009. Buku ajar Fundamental keperawatan : Konsep, proses dan praktik. Jakarta : EGD
- Prawirohardjo, S. 2012. Ilmu Kebidanan, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka.
- Prawirohardjo, Sarwono 2010. Ilmu Kebidanan, Jakarta : Bina Pustaka
- Depkes RI. 2015. Profilkesehatan Indonesia. Jakarta:Depertemen Republik Indonesia
- Sarwono WS. 2013. Psikologi Remaja, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sulistiyawati. 2014. Buku ajar asuhan kebidanan pada ibu nifas. Yogyakarta : Andi Offset
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Stuart and Shudden. 2010. Keperawatan Jiwa. EGC : Jakarta.
- Syaifuddin, Abdul Bani. 2013. Buku Awan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal. Jakarta: ECG
- Sunaryo. 2013. Psikologi untuk keperawatan. Jakarta : EGC
- Vivian Nanny. 2011. Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Jakarta : Salemba Medika.
- Wayana. 2010. Gizi Reproduksi. Yogyakarta : Pustaka Rahima
- Winknjosastro H. 2015. Ilmu Kebidanan, Edisi ke-4 Cetakan Ke-2 Jakarta : Yayan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Hal 523-529
- Wulandari, Diah. 2014. Asuhan kebidanan nifas. Jogjakarta:Mintra Cendikia Press